

**STRATEGI PELIPUTAN
REPORTER RRI PROGRAMA DUA YOGYAKARTA**
(Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA SOSIAL ISLAM

DISUSUN OLEH:

MARDIKA RIA DIANI
NIM. 042 100 65

DI BAWAH BIMBINGAN :
DRS. HAMDAN DAULAY, M.Si

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK

STRATEGI PELIPUTAN REPORTER RRI PROGRAMA DUA YOGYAKARTA (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta)

Berita menurut *United Press Association*, adalah suatu dan segala sesuatu yang menarik tentang kehidupan dalam segala manifestasinya. Menurut *Fraser Bond*, berita adalah laporan yang tepat waktu (timely) tentang sesuatu yang menarik hati manusia dan berita yang terbaik adalah yang terbaik bagi pembaca terbanyak.

Menurut *David Dary*, berita adalah laporan yang dapat dipercaya, tidak diragukan tentang kejadian, yang berisi informasi yang tepat waktu dan tempat, yang mengenai pola hidup, kesejahteraan, masa depan atau kepentingan penerimanya.

James Maxwell mengemukakan bahwa radio adalah merupakan gerakan magnetik yang dapat mengurangi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama kecepatan cahaya yaitu 186000 mil per detik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa radio merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai ruang gerak yang sangat cepat dalam penyampaian suatu pesan. Radio cukup efektif dan tepat jika dijadikan sarana informasi berupa berita ringan ataupun berita besar, mengingat sifat dari radio yaitu auditif yang dalam penyampaian informasinya mengandalkan suara.

Dalam hal ini, penulis ingin menyajikan strategi peliputan oleh reporter untuk dijadikan sebuah berita di radio. Strategi merupakan satu hal keharusan dalam pencapaian berita untuk disajikan untuk kepada masyarakat. Strategi sangat dibutuhkan untuk mendapatkan suatu berita yang mempunyai mutu pemberitaan dan harus segera disiarkan kepada masyarakat.

Dalam hal ini adalah berita yang dikemas secara langsung maupun tidak langsung dari lapangan oleh seorang reporter di RRI Programa Dua Yogyakarta. Di sinilah penulis akan meneliti studi tentang strategi yang digunakan dalam peliputan reporter RRI untuk dijadikan bahan berita yang akan disiarkan di program berita Warta Pagi (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta).

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

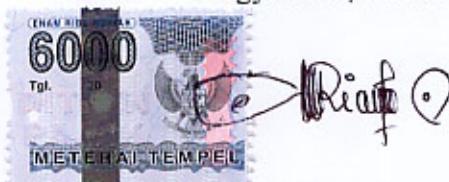
Nama : Mardika Ria Diani
NIM : 042 100 65
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Peliputan Reporter RRI Programa Dua Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran daripada karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Januari 2008



Mardika Ria Diani
NIM : 042 100 65

Drs. Hamdan Daulay, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Mardika Ria Diani

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Madika Ria Diani
N.I.M : 042 100 65
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : **STRATEGI PELIPUTAN REPORTER
RRI PROGRAMA DUA YOGYAKARTA**
(Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 November 2007 M

Pembimbing



DRS. HAMDAN DAULAY, M.Si
NIP. 150 262 255



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/ 47/2008

Judul Skripsi:

STRATEGI PELIPUTAN REPORTER RRI PROGRAMA DUA YOGYAKARTA
(Studi Tentang Warta Pagi RRI Programa Dua Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Mardika Ria Diani
NIM. 04210065

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Januari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd
NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Pengaji I

Dra. Endang Sulistyasari, MS
NIP. 050045634

Pengaji II

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024



HALAMAN MOTTO

Realita adalah Berita
Berita adalah Realita



Sekali Di Udara Tetap Di Udara
(Motto RRI)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan

Teruntuk Keluargaku;
Bapak Padi dan Ibu Maryati
Mbak tercinta Niken Mardiyalina
dan Mas Sigit Cahyono
Serta Adikku terkasih Risma
Atiqotul Maula

tERSPEsIAL;
kELUARGA bESAR DARI sUBANG
bAPAK tASWA DAN iBU tURYAH
tEH yATI, TEH eRAT, MANG bI'ING, TEH eNO,
NENG pAOJIAH

**tAk lUpA yANG mEMBERI inspirasi, juga TeMan hIdUPKu mAS aDE
rIFA'I**

Serta kepada Almamaterku
Fakultas Dakwah
Komunikasi dan Penyiaran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Mang atau Aa merupakan bahasa Sunda, yang berarti Abang atau kakak laki-laki atau Mas
Teh atau Teteh merupakan bahasa Sunda, yang berarti kakak perempuan atau mbak
Neng merupakan bahasa Sunda, yang berarti gadis atau adik

KATA PENGANTAR

Skripsi. Satu kata yang pernah menjadi *momok* tetap yang hinggap dalam benak saya ketika menginjak tahun kedua di kota pelajar ini. Skripsi sebagai suatu hal yang sangat berat untuk dijalankan. Proses pembelajaran dalam 3,5 tahun harus dibuktikan dengan penggerjaan skripsi. Saya mencoba mempersiapkan segala sesuatunya selama setahun agar tidak *kelabakan* dengan datangnya skripsi yang ternyata juga menjadi *momok* bagi sebagian teman seperjuangan. Tetapi, saya hanyalah manusia biasa yang bisa merencanakan sesuatu dan hanya Allah yang menentukan semuanya. Ketika saya berada dalam suatu masa yang dipenuhi dengan rasa semangat untuk menemukan kunci dalam penggerjaan hasil karya penentuan layak tidaknya seseorang menyandang predikat sarjana ini, Allah memberikan ujian dengan memberi sedikit kendala apakah saya mampu terus melangkah tanpa tahu ke mana arah yang akan ditempuh. Tetapi,, Alhamdulillahirabbilalamiin, Allah SWT masih memberikan dukungannya kepada saya dengan memberikan pertolongan lewat tangan hamba-Nya. Meskipun dengan tertatih tatih, akhirnya saya bisa mencapai satu tahap dalam hidup ini. Sekalipun saya telah menyelesaikan tahap ini, bukan berarti saya telah menang! Setelah ini, saya harus mulai merangkak dari awal untuk menggapai tahap selanjutnya. Saya harus selalu ikhtiar dan berdoa.

Terima kasih ya Allah, kasih sayang Mu tetap selalu kurasakan meskipun saya sempat merasa cuek dan tidak sepenuh hati dalam menjalankan perintah-perintah Mu. Rasa syukur yang sangat besar, selalu penulis haturkan kepada Allah SWT sebagai penguasa tertinggi di jagat raya ini. Bibir ini berusaha bergerak mengingat namamu dalam setiap langkah menapaki terjalnya kehidupan. Kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, karismamu tidak akan pernah padam dimakan waktu. Tanpa beliau, tidak akan ada cahaya terang di dunia ini. Tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Tak akan pernah terlupakan dalam benak penulis, ucapan terima kasih yang teramat besar kepada keluarga terkasih, Bapak yang dengan tulus ikhlas mendoakan saya agar bisa meraih apa yang diinginkan tanpa mengindahkan

kewajiban utama sebagai khalifah di keluarga. Mama yang telah memberikan kasih sayangnya dengan segenap jiwa dan raga agar saya tetap lurus dan selalu maju dalam melangkah. Mbak yang paling cantik, Alhamdulillah satu target telah tercapai. Pencapaian target inilah yang sementara hanya bisa penulis berikan untuk semua kebaikan mbak. Saya yakin, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa kasih sayang dan dukungan penuh dari keluarga teristimewa sehingga tidak ada kata-kata yang layak penulis haturkan kecuali doa dan harapan semoga Allah selalu memberikan yang terbaik atas segala yang dipinta. Amiin.. Terima kasih ya Allah telah memberikan kesempatan memiliki keluarga sebahagia ini. *Keluargaku adalah surgaku di dunia ini.*

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud atau terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hari dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima aksih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H.M Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si selaku pembimbing skripsi yang dengan ikhlas memberikan motivasi penuh dan meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk mengarahkan penulis dalam mengatasi keluhan-keluhan yang ada dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Annisah Indriyati, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan *wejangan* berharga dalam perjalanan penulis, juga dorongan yang tak henti-hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan masa studi dengan baik.
6. Seluruh staf RRI Yogyakarta khususnya bidang pemberitaan yang telah memberikan bantuan berupa data yang lengkap mengenai penelitian yang

dilakukan penulis. Tak lupa untuk Bapak Eral Rosa yang telah membakar semangat penulis untuk selalu menatap ke depan.

7. Kepada keluarga besar di Subang, terima kasih telah memberikan suatu harapan nyata dalam hidup penulis. Semoga waktu akan terus memihak pada kita sehingga penulis bisa merasakan kehangatan kasih sayang lagi dari sebuah keluarga.
8. Terspasial untuk *seseorangku* dari Subang yang kudamba jadi imam dalam mencapai surga-Nya, tiada kata yang sanggup melambangkan untuk semua yang telah mas berikan selama ini, kecuali sepucuk doa semoga Allah selalu memudahkan langkah mas. Amiin..
9. Untuk teman – teman kos “Tunas Melati”, terima kasih telah memberikan kenyamanan dan kedamaian. Penulis berharap, tunas yang akan mekar dalam diri kita tidak akan layu sebelum kita berkembang dan berguna bagi apapun dan siapa pun yang kita sayangi.
10. Teruntuk julet kiting dan mas jami’, di dunia ini tidak akan ada istilah mantan sahabat !! Jo, terus semangat! Jadikan hidup ini berharga dengan adanya kita.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga amal baik mereka di atas mendapat balasan dari Allah SWT sebagai amal ibadah yang bermanfaat baik di dunia maupun diakherat. Akhirnya, penulis hanya berharap semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 19 November 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	23
1. Sumber Data.....	23
2. Metode Pengumpulan Data	24
a. Metode Interview	24
b. Metode Observasi	24
c. Metode Dokumentasi	25
3. Metode Analisa Data.....	25

I. Sistematika Pembahasan.....	25
--------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG REPORTER DAN PROSES

KLARIFIKASI DATA DALAM WARTA PAGI

A. Sekilas Tentang Reporter Warta Pagi RRI Programa Dua	27
B. Proses Klarifikasi Data dalam Warta Pagi	29
C. Warta Pagi RRI Pro Programa Dua Yogyakarta	31

BAB III STRATEGI PROSES PENCARIAN BERITA REPORTER RRI

PROGRAMA DUA YOGYAKARTA

A. Strategi Dalam Pencarian Straight News	50
B. Strategi Melakukan Liputan Investigasi	74

BAB IV PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN	x
----------------------------------	---

SURAT – SURAT RISET	xi
----------------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
-----------------------------------	-----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Agar memperoleh pengertian yang jelas dalam memahami maksud judul skripsi ini, yaitu: “**STRATEGI PELIPUTAN REPORTER RRI PROGRAMA DUA YOGYAKARTA** (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta),” maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Strategi

Strategi adalah siasat yang digunakan untuk mendapatkan suatu maksud.¹ Dapat dijelaskan pula bahwa strategi adalah taktik, tempat yang baik, cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan.²

Jadi yang dimaksud strategi di sini adalah siasat atau taktik yang digunakan oleh juru liput RRI Programa Dua Yogyakarta dalam pencarian berita di lapangan.

2. Peliputan

Peliputan adalah membuat laporan tentang suatu peristiwa yang disaksikan (oleh wartawan).³ Dapat dijelaskan juga bahwa peliputan

¹ J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, cet. Ke-4 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Agustus 2001), hlm. 1357.

² M. Dahlan Al Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya: target Press, 2003), hlm. 740.

³ J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Bahasa*, hlm. 820

adalah merekam atau mengambil sebagian bahan berita hal apa saja yang berlangsung dalam suatu peristiwa.⁴

Jadi, yang dimaksud peliputan di sini adalah proses pembuatan berita sesuai dengan kejadian yang disaksikan oleh juru liput RRI Programa Dua untuk dijadikan bahan siaran dalam Warta Pagi.

3. Reporter

Reporter adalah pemberi laporan; wartawan, juru liput dan lapor bahan berita.⁵ Reporter dapat dikatakan juga sebagai profesi penyiaran yang mengandalkan kemampuan reportase sebagai tanggung jawab profesionalnya.⁶ Bisa dijelaskan juga reporter adalah orang yang bekerja (meliput) dan menyusun berita untuk disiarkan melalui surat kabar, majalah, radio dan televisi.

Jadi yang dimaksud reporter di sini adalah mereka yang berprofesi sebagai pencari dan penyusun berita yang laporannya bisa dipertanggung jawabkan untuk disiarkan melalui RRI Programa Dua Yogyakarta.

4. RRI Programa Dua Yogyakarta

RRI Programa Dua Yogyakarta adalah badan penyiaran milik Negara yang berlokasi di Jl. Ahmad Jazuli No 4, Yogyakarta. RRI Programa Dua yang berfrekuensi 102,5 FM ini memposisikan dirinya sebagai radio yang memiliki fokus pada kalangan masyarakat umum. RRI

⁴ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, hlm. 415

⁵ J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, hlm. 1161.

⁶ Masduki, *Radio Siaran dan Demokratisasi* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003), hlm.

memiliki visi dan misi untuk melayani kepentingan masyarakat dengan motto “Bergema di Telinga, Bersemi dalam Hati, Bersama Kami RRI”.

Selain RRI Programa Dua, RRI mempunyai 3 programa lain seperti RRI Programa Satu yang memiliki target pendengar kalangan dewasa, RRI Programa Tiga, dan RRI Programa Empat yang memiliki fokus pada program budaya.

5. Warta Pagi

Warta Pagi merupakan salah satu program unggulan RRI Programa Dua yang berisi tentang berita atau informasi yang mencakup kawasan Yogyakarta dan sekitarnya.

Acara ini disiarkan secara langsung setiap hari pada pukul 06.30-06.45 WIB. Berita yang disampaikan dalam Warta Pagi merupakan berita langsung yang dalam penyampaian kejadianya harus cepat diketahui pendengar. Prinsip penulisan dan pengemasan beritanya dengan menggunakan piramida terbalik yaitu unsur-unsur terpenting disampaikan pada bagian pembukaan berita. Tujuannya adalah untuk menceritakan berita secara tepat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa maksud skripsi yang berjudul **“STRATEGI PELIPUTAN REPORTER RRI PROGRAMA DUA YOGYAKARTA (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta),”** adalah penelitian yang ingin mengkaji tentang siasat atau taktik yang digunakan Reporter RRI Programa Dua Yogyakarta dalam

tahap pencarian berita di lapangan untuk dijadikan bahan berita yang disiarkan di Warta Pagi pada pukul 06.30-06.45 WIB.

B. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi yang mulai bermunculan semakin mempermudah manusia untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan. Salah satu hasil kemajuan teknologi adalah radio, yang menjadi benda multimedia yang semakin diminati masyarakat. Tanpa mengeluarkan banyak biaya dan tanpa menyita banyak waktu untuk menikmati program acara sebuah radio, maka radio pun menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan berbagai macam informasi, hiburan dan pendidikan.

Radio diberi julukan "*the fifth sense*" karena daya kekuatannya dalam mempengaruhi khalayak. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti⁷: *Pertama* daya langsung, setiap gagasan propaganda dapat dengan mudah ditulis di atas kertas, kemudian dibacakan di depan corong radio, sebanyak kali yang diinginkan dan pelaksanaannya berlangsung dengan mudah. *Kedua* daya tembus, radio siaran tidak mengenal waktu, jarak dan rintangan. *Ketiga* daya tarik, daya tarik disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yaitu musik, kata-kata dan efek suara.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah berita tidak asing lagi di telinga kita. Berita tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan berita atau informasi baru untuk

⁷ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1990), hlm. 74.

memperluas wawasannya. Penyampaian berita bisa dilakukan melalui media cetak maupun media massa seperti radio dan televisi. Perbedaan utama di antara media massa dan media cetak tersebut terdapat pada materi yang disampaikan. Media cetak menyajikan materinya secara tertulis sedangkan radio menyajikan materinya dalam bentuk lisan (audio) dan televisi menyajikan materinya dalam bentuk lisan dan gambar hidup (audio visual).

Penyampaian berita atau informasi melalui media radio memerlukan konsep yang cukup matang karena mengingat sifat dari radio yang *auditori*, hanya bisa didengar. Seorang pencari berita di radio harus mampu mendeskripsikan setiap informasi yang diberikan agar informasi bisa diterima oleh audience. Berita radio secara mendasar memiliki persyaratan khusus yaitu⁸: tidak salah dalam hal substansi (isi), kejelasan sumber berita dan menjunjung kesusilaan.

Adapun di radio, suaralah satu-satunya yang sampai di pendengar, karena itu penyampaian berita melalui radio haruslah jelas dan tegas. Untuk itulah dibutuhkan suatu strategi yang tepat untuk mengumpulkan berita dan dikemas dalam wadah yang menarik agar pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang strategi apa yang digunakan oleh reporter dalam memberi kekuatan kepada suara untuk menyampaikan berita yang dihasilkannya, menghitung kekuatan telinga pendengar dalam menangkap pesan sehingga

⁸ Sam Abede Pareno, *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*, (Surabaya: Penerbit Papirus, 2003), hlm. 40.

suara yang dihasilkan mesti mampu menggiring pendengarnya seolah berada di dekat lokasi berita. Untuk memaksimalkan penelitian tersebut, peneliti memilih media radio yang memiliki visi dan misi untuk melayani kesejahteraan rakyat dan berorientasi pada masyarakat umum.

Peneliti memilih RRI Programa Dua sebagai tempat melakukan penelitian mengingat visi dan misi yang diusung radio tersebut. RRI Programa Dua menawarkan acara berita dalam berbagai versi, seperti format feature dalam program Sambung Rasa yang membebaskan pendengar memilih topik yang akan dibahas bersama, dengan masalah yang sedang hangat dan bentuk sajian mengupas masalahnya dari sudut pandang yang berbeda. Selain feature, terdapat program Head Line News yang bekerja sama dengan Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Program ini memberikan berita sekilas tentang berita nasional.

Mengingat berbagai versi program yang ditawarkan dalam RRI Programa Dua ini, Peneliti memilih program berita “Warta Pagi” karena termasuk *straight news* yang merupakan laporan tercepat mengenai berbagai peristiwa, selain itu mengingat jam siaran yang termasuk awal yaitu pukul 06.30 WIB sehingga pendengar lebih semangat mendengarkan berita yang masih *fresh*, dan kalangan yang mendengarkan tidak terfokus pada satu kalangan, tetapi terdiri dari berbagai kalangan mulai kalangan siswa sampai kalangan eksekutif yang pada jam siaran tersebut belum melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Skripsi yang penulis teliti berkaitan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, hal ini dikarenakan dunia pemberitaan mendapat perhatian yang sangat mulia dalam Al-Qur'an⁹ dengan bukti terdapat satu surat khusus dalam Al-Qur'an yang bernama surat *An-Naba* (dunia pemberitaan). Dalam tata bahasa Arab, *An-Naba* berasala dari kata *naba'a* satu rumpun kata dengan *istinba'a* (investigasi) dan *an-nabiy* (pembawa berita). Para nabi adalah pembawa berita dari Tuhan. Mereka adalah para "jurnalis" Tuhan yang mulia karena dalam tugasnya sebagai pembawa berita para Nabi dipandu oleh etika ketuhanan yang bersumber dari Al-Qur'an.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis menarik pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi proses pencarian berita di lapangan oleh reporter RRI Programa Dua Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategi proses pencarian berita di lapangan oleh reporter RRI Programa Dua Yogyakarta.

⁹ Iswandi Syahputra, *Makalah Kode Etik Jurnalistik Profetik*, (Yogyakarta: Pelatihan Jurnalistik di UIN Sunan Kalijaga, 2006)

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian¹⁰ ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk:

1. Pengembangan penelitian di bidang media komunikasi khususnya pada media Radio.
2. Pengembangan disiplin Ilmu Komunikasi terutama dalam penggunaan media Radio.
3. RRI Programa Dua Yogyakarta, khususnya program Warta Pagi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha peningkatan strategi proses pencarian berita di Radio.

F. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terhadap radio telah banyak dilakukan, begitu pula dengan RRI. Telah banyak penelitian yang mencoba mengupas tentang RRI dari segi Mekanisme Siaran Berita, Siaran Berita, Mekanisme Penyelenggaraan Siaran Pedesaan Dan Pola Redaksional Program Suatu Acara.

Peneliti berusaha mengupas RRI dari segi yang berbeda yaitu mengenai strategi proses pencarian beritanya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “Strategi peliputan Reporter RRI Programa Dua Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta),” yang intinya menekankan pada strategi, maka penulis melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi dan buku-

¹⁰ Penelitian, merupakan usaha mencari hubungan antara variabel untuk menjelaskan suatu fenomena sosial. Irwan Abdullah, *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003).

buku yang mendukung terhadap penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian dari mahasiswa APMD (Akademi Pembangunan Masyarakat Desa) Jurusan Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian yang pertama, Strategi Pemasaran Radio Purnamasidi 101,5 FM Wonosobo oleh Aswandi 2006. Skripsi ini berisi tentang *positioning* yang merupakan strategi yang berguna untuk menghadapi persaingan terutama dalam situasi dan tuntutan pendengar yang kritis dan selektif dalam memilih radio yang benar-benar mampu mencukupi kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan.

Penelitian yang kedua tentang Strategi Radio Swasta di Wonosobo Dalam Upaya Menjaring Pendengar (Studi Deskriptif Tentang Upaya Radio Citra Fm Wonosobo Dalam Menjaring Pendengar) oleh Dwi Setyono 2006. Skripsi ini berisi tentang penekanan pelaksanaan produksi siaran dari sudut kualitas penyiar maupun tampilan siaran yang proporsional dan konsisten dengan mengedepankan pada pemberdayaan pendengar melalui keterlibatan langsung pada setiap acara.

Penelitian yang ketiga mengenai Strategi Komunikasi *Customer Support* “Joker” Menghadapi Persaingan Antar Warung Internet Di Yogyakarta oleh Bayu Harmadi 2004. Skripsi ini berisi tentang strategi yang digunakan perusahaan adalah dengan strategi internal dan strategi eksternal. Ada 4 faktor yang diperhatikan oleh *Customer Support* “Joker”, antara lain pengenalan sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, mengkaji tujuan pesan komunikasi serta melihat peranan dalam komunikasi.

Penelitian keempat mengenai Strategi Jurnalisme Media *Online Konvensional* Dalam Menghadapi Jurnalisme *Online* Anonim (Analisis Deskriptif Tentang Strategi Jurnalisme Surat Kabar Harian Bernas Dalam Menghadapi Fenomena Pertumbuhan Media *Online* Anonim) oleh Irenius Waka 2002. Skripsi ini berisi tentang perencanaan dan manajemen yang merupakan suatu strategi untuk mengaplikasikan jurnalisme yang digunakan BERNAS *online* dalam setiap siarannya secara komprehensif.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Strategi peliputan Reporter RRI Programa Dua Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta),” berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian - penelitian sebelumnya yang membahas masalah strategi, lebih menekankan pada strategi dalam memasarkan program acara radionya, sedangkan peneliti lebih menekankan pada strategi yang digunakan oleh reporter untuk mencari suatu berita yang akan disiarkan dalam program berita “Warta Pagi” di RRI Programa Dua Yogyakarta.

G. KERANGKA TEORITIK

Dunia jurnalistik mempunyai jenis-jenis berita, antara lain¹¹: Pertama, *Straight News*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Kedua, *Depth News*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Ketiga, *Investigation News*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari

¹¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.12.

berbagai sumber. Keempat, *Interpretative News*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian warga berdasarkan fakta yang ditemukan. Kelima, *Opinion News*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya cendekiawan, ahli mengenai suatu hal peristiwa.

Strategi menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam *Kamus Bahasa Indonesia Umum* adalah siasat yang digunakan untuk mendapatkan suatu maksud. Sedangkan menurut M. Dahlan Al Barry dalam *Kamus Induk Istilah Ilmiah* adalah taktik, cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan. Jadi yang dimaksud strategi peliputan di sini adalah siasat atau taktik yang harus dijalankan oleh reporter RRI Programa dalam tahap pencarian berita untuk dijadikan bahan siaran dalam Warta Pagi. Strategi peliputannya adalah sebagai berikut¹²:

1. Strategi dalam Pencarian *Straight News*

Dari segi substansi atau jenis peristiwa, pencarian berita bisa dilakukan dengan dua cara yaitu¹³:

- a. *Beat System*, yakni meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi untuk dijadikan berita.
- b. *Follow up System*¹⁴, yaitu teknik mencari bahan berita dengan menindaklanjuti berita yang telah muncul. Sumber utama darimana berita, diperoleh melalui:

¹² Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 15

¹³ Torben Brandt, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah panduan Praktis*, (Yogyakarta: UGM, 2002), NH

1) Wartawan di lapangan

Wartawan mengerti betul bagaimana meliput peristiwa, informasi penting dan ke mana mengumpulkan informasi

2) Kontak atau hubungan dengan pusat informasi

Petugas kepolisian, staf rumah sakit, sipir penjara, preman di terminal, petugas pengawas bandara adalah pusat-pusat informasi penting

3) Memantau saluran radio

Saluran radio komunikasi milik polisi atau lembaga-lembaga yang bertugas menanggulangi keadaan darurat

4) Internet

Internet berguna untuk memperoleh bahan rujukan atau referensi bagi wartawan guna melengkapi beritanya. internet dapat dipakai juga sebagai sumber langsung pemberitaan dengan menggunakan berita yang diproduksi oleh kantor berita *on line* yang melakukan *up dating* berita secara berskala dan cepat. Salah satu yang terkenal di Indonesia adalah *detik.com*

5) Saksi mata

Diupayakan untuk mendapatkan saksi mata lebih dari satu supaya mendapatkan akurasi setinggi-tingginya

6) Pendengar

¹⁴ *Ibid*, NH.

Sering kali pendengar menyampaikan kejadian yang memang layak untuk ditindaklanjuti menjadi sebuah berita

7) Kantor berita

Menjual layanan berita ke lembaga media massa yang membayar biaya langganan. Contohnya kantor berita *Antara*

8) *Freelance*

Mereka mengirimkan laporan jika ada hal-hal khusus yang tidak mungkin diliput sendiri oleh wartawan, atau karena latar belakang keahlian di bidang yang mereka laporkan

9) Sindikasi atau jaringan

Mempekerjakan wartawan dan semua berita dikumpulkan dan dipersiapkan di kantor pusat untuk disebarluaskan ke media-media di daerah yang berada di jaringan tersebut

10) Media lain

Cara kerja yang tidak ideal karena menyiaran berita tanpa disebutkan dari mana sumbernya

11) Jumpa pers

Ajang bagi wartawan yang malas dan tidak punya inisiatif. Tinggal mendengarkan, mencatat, dan merekam

12) Siaran pers

Disiapkan oleh petugas hubungan masyarakat dari suatu lembaga untuk bahan awal melakukan penggalian lebih jauh

Setelah mengetahui cara dalam melakukan pencarian berita, dibutuhkan beberapa strategi yang harus diketahui oleh seorang reporter untuk meliput berita yang menarik perhatian pendengar. Dalam melakukan pencarian berita, strategi yang harus diperhatikan antara lain¹⁵:

- a. Sebelum melakukan liputan, reporter harus memiliki bekal tentang apa saja yang harus dilakukan. Agar tidak *blank*, diusahakan membuat kerangka acuan atau TOR (*term of reference*)
- b. Reporter harus menguasai topik pembicaraan, tidak buta terhadap pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber melalui metode wawancara.

Wawancara bertujuan untuk mewakili kepentingan masyarakat banyak untuk memperoleh informasi yang relevan bagi kehidupan masyarakat. Ada tiga landasan yang harus dipegang dalam melakukan wawancara, landasan tersebut adalah:¹⁶

- 1) Landasan sosiologis: berupa pengumpulan data, fakta dan informasi dengan bertanya ke narasumber
- 2) Landasan historis: mencari informasi tentang narasumber
- 3) Landasan Yuridis: terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers yang berisi “wartawan mendapatkan kebebasan untuk mencari dan menggali informasi serta menyebarluaskannya”

¹⁵ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru*, hlm. 16

¹⁶ A A Kunto A, *Cara Gampang Jadi Wartawan* (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hlm.

Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan wawancara adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Merencanakan topik dengan matang, mempelajari kontroversi yang sedang berkembang
- 2) Mencari tahu tentang narasumber seperti identitas, pemikiran, hobi
- 3) Membuat janji
- 4) Datang setengah jam sebelum waktunya, menguasai diri dan situasi
- 5) Bersalaman dan menyampaikan terima kasih untuk mempus jarak
- 6) Berbasa-basi dan membuat suasana rileks, Menyampaikan pujiannya tentang narasumber sesuai dengan yang disukai karena narasumber akan merasa tersanjung kalau merasa dikenal dan diperhatikan
- 7) Menyampaikan maksud wawancara dengan terbuka
- 8) Jangan mengadu domba pendapat orang yang berseberangan dengan narasumber, pakai pihak ketiga sebagai tokohnya
- 9) Memerlukan pertanyaan terbuka “bagaimana”, “bisa dijelaskan”, “menurut anda”, bukan tertutup seperti “apakah setuju”, “seperti ini ya” supaya banyak informasi yang diperoleh
- 10) Mengonfirmasikan kebenaran catatan, “jadi”, “tadi anda mengatakan”, “menurut penangkapan saya” supaya narasumber segera mengoreksi jika perkataan kita tidak pas. Termasuk mengonfirmasikan kebenaran pengejaan nama, jabatan, karya tulis dan hal lainnya
- 11) Mengakhiri dengan terima kasih dan menyampaikan bahwa informasi yang diperoleh sangat bermanfaat
- 12) Meminta nomor kontak, dan menyampaikan bahwa jika dalam penulisan menjumpai ketidakjelasan akan segera menghubungi kembali

Seorang reporter dalam melakukan wawancara akan berhadapan dengan dua kondisi nara sumber. Pertama, narasumber yang akan diwawancarai dalam kondisi tegang, tidak menyenangkan, tidak mengenakkan, tidak alamiah atau menyedihkan. Kedua, narasumber yang diwawancarai dalam kondisi yang menyenangkan, luwes, santai, dan akrab.

¹⁷ A A Kunto A, *Cara Gampang Jadi Wartawan*, hlm. 117.

Oleh karena itulah, *Strents* menyarankan strategi yang harus dilakukan reporter dalam melakukan wawancara, antara lain:

- 1) Tersenyum dengan sopan
 - 2) Memperkenalkan diri
 - 3) Menunjukkan minat yang baik
 - 4) Meyakinkan bahwa sumber merasa enak
 - 5) Mempersiapkan diri menerima informasi
 - 6) Mengajukan pertanyaan secara tepat
- c. Mempelajari terlebih dahulu peristiwa tersebut dalam konteks pemberitaan. Peristiwa yang baik adalah memiliki nilai berita sehingga layak untuk diangkat menjadi suatu berita

Aspek penentu nilai berita sebagai berikut:¹⁸

1) Aspek waktu (*Actual*)

Artinya, peristiwa atau kejadian itu baru saja berlangsung.

2) Aspek jarak (*Proximity*)

Peristiwa itu layak diberitakan yang jaraknya relatif dekat dengan pembaca, bisa secara geografis maupun emosional.

3) Aspek penting

Peristiwa yang mempengaruhi kehidupan dan menimbulkan akibat langsung terhadap orang banyak.

4) Aspek ternama (*Prominence*)

Peristiwa itu dialami oleh orang terkenal.

5) Aspek akibat/dampak

Peristiwa yang memiliki dampak luas dan besar terhadap kehidupan masyarakat

¹⁸ Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, hlm. 105.

6) Aspek keluarbiasaan /langka

Peristiwa atau hal yang luar biasa dapat menjadi suatu berita karena akan menarik perhatian masyarakat. Contohnya adalah seorang ibu yang melahirkan bayi kembar lima.

7) Aspek pertantangan/kompleks

Masalah yang mengandung konflik biasanya mengundang perhatian masyarakat untuk memenuhi keingintahuan mereka. Contohnya adalah pertarungan tinju antara Mike Tyson dan lawannya yang selalu menarik perhatian dunia.

8) Aspek kemajuan/kebaruan

Sesuatu yang baru bagi kehidupan manusia adalah hal yang sangat layak untuk diberitakan. Hasil-hasil penemuan yang bermanfaat untuk memajukan kehidupan di dunia akan menjadi berita yang besar dalam media. Contohnya adalah penemuan obat untuk penyakit AIDS, penemuan baru di bidang komputer.

9)Aspek manusiawi (*human interest*)

Hal yang akan menyentuh lubuk hati manusia. Berupa kekaguman, iba, ketakjuban, atau mungkin rasa haru.

- d. Sebelum melakukan liputan, reporter harus mengamati apakah berita itu sesuai dengan kode etik media tempat bekerja
- e. Berita itu menguntungkan bagi media yang bersangkutan

2. Strategi Melakukan Liputan Investigasi

Liputan investigasi adalah liputan yang minimal memiliki tiga elemen dasar yaitu merupakan ide orisinil dari reporter atau wartawan dan ditindaklanjuti oleh media, kemudian subyek investigasi merupakan kepentingan bersama yang masuk akal untuk mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, dan terakhir ada pihak-pihak yang mencoba menyembunyikan kejahatan dari hadapan publik.

Liputan investigasi dapat dijelaskan pula sebagai liputan yang mendalam untuk disajikan kepada publik informasi penting yang mempunyai makna di dalam kesejahteraan publik. Pada hakikatnya, *investigatif reporting* merupakan teknik pencarian berita yang menghendaki kegigihan yang lebih dari hanya melakukan *check* dan *re check*. Teknik ini haruslah dikuasai reporter untuk dapat menguji kebenaran dan meningkatkan mutu pemberitaan.

Joseph Pulitzer seorang tokoh legendaris pers AS tahun 1887 yang menulis di koran *The New York World* mengenai tuntutan perubahan masyarakat terhadap ketidaklayakan hidup pekerja kelas bawah, menekankan dua hal pokok dalam reportase investigatif yaitu membawa *enlightenment* (pencerahan) kepada publik dan juga sebagai kegiatan *fighting reporting* (reportase perlawanan). Jadi kerja peliputan jurnalistik semacam itu dimotivasi oleh: semangat, keterampilan, keberanian dan imajinasi.¹⁹

¹⁹ Indiwan Seto Wahyu, *Segmentasi Media Rubrik Investigative Reporting*, (Online), (http://google.com._www.indiwan.blogspot.com, diakses 24 Januari 2008)

Charnley di dalam bukunya *Reporting*, menyebutkan 12 pegangan yang dikutip dari Detroit Free Press mengenai liputan investigasi yang berbunyi:²⁰

- a. Jangan mengabaikan suatu tips pemberitaan yang diberikan oleh seseorang
- b. Staf lain harus memberikan dukungan penuh kepada reporter yang akan melakukan liputan investigasi
- c. Memberikan semangat dan dorongan dalam pekerjaan yang sedang dilakukan
- d. Tetap bekerja dalam batas-batas hukum
- e. Jangan menjadi polisi
- f. Jangan menembak kucar-kacir, harus tetap konsentrasi dan memilih arah yang ditekuni
- g. Jangan takut untuk memutuskan untuk tidak meneruskan pengusutan
- h. Jangan takut untuk memulai menyiaran beritanya jika sudah tahu kebenarannya
- i. Hanya memikirkan tentang apa yang diperoleh dari penggalian suatu berita, dan tidak memikirkan efek dari fakta-fakta pemberitaan
- j. Harus mempunyai waktu yang banyak dan meninjau apa yang telah dilaksanakan dengan laporan investigasi
- k. Membuat perencanaan dan terus menjaga hubungan komunikasi dengan rekan kerja
- l. Diperlukan suatu kegigihan, tidak boleh berhenti jika sudah memperoleh bahan

Untuk mempermudah pelaksanaan liputan investigasi, *Sheilla Coronel* membagi strategi dalam proses investigasi sebagai berikut:

- a. Petunjuk awal bisa berupa surat kaleng yang menunjukkan adanya ketidakberesan dalam suatu lembaga atau perusahaan tertentu
- b. Investigasi pendahuluan berupa penggalian data yang lebih jauh, wawancara maupun peninjauan lapangan
- c. Pembentukan hipotesis
- d. Pencarian dan pendalaman literatur

²⁰ Djafar. H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta Timur: Ghilia Indonesia, 1983), hlm. 89

- e. Wawancara dengan para pakar dan sumber-sumber ahli
- f. Penjejakkan dokumen-dokumen, dokumen bisa dipakai untuk mempertentangkan pernyataan-pernyataan narasumber
- g. Wawancara sumber-sumber kunci dan saksi-saksi
- h. Pengamatan langsung di lapangan
- i. Wawancara lebih lanjut²¹

Wawancara ini harus dilakukan untuk memperkuat data yang telah di dapat di lapangan. Wawancara seperti yang telah disebutkan di point sebelumnya yaitu wawancara dengan para pakar dan sumber-sumber ahli, sumber-sumber kunci dan saksi-saksi. Untuk menjalankan wawancara yang berbeda karakter narasumber ini diperlukan suatu strategi untuk menembus narasumber yang sulit.

Semua strategi melakukan wawancara seperti yang telah dijelaskan di atas, tidak dapat berjalan dengan baik apabila narasumber yang menjadi rujukan tidak berhasil ditembus. Oleh karena itu, narasumber yang anti dengan media mesti diperhitungkan sejak dari perencanaan peliputan. Wartawan yang baik sangat mengenal kesulitan narasumber dan mengetahui bagaimana cara menaklukkannya.

Banyak cara sejatinya. Setiap kasus membutuhkan cara yang berbeda. Setiap narasumber memerlukan perlakuan yang khas. Jadi, seorang reporter diharuskan kreatif, telaten, tekun dan berani menembus barikade penolakan narasumber.

²¹ A A Kunto A, *Cara Gampang Jadi Wartawan*, hlm. 117.

Berikut strategi yang harus dilakukan seorang reporter untuk menaklukkan narasumber yang sulit:

- 1) Memperkenalkan diri dengan jelas
- 2) Menyampaikan tujuan wawancara. Topiknya apa? mengapa itu dipertanyakan? Untuk disampaikan kapan? Sampaikan kepada narasumber bahwa pernyataannya sangat penting, ditunggu penikmat berita
- 3) Menyampaikan kerugian yang bakal ditanggung narasumber jika tidak mau berkomentar. Misalnya, hanya pihak lawan yang berkesempatan bicara ke publik sehingga publik tidak tahu apa yang sebenarnya dipikirkan narasumber
- 4) Jika tidak bersedia, meminta narasumber untuk memberi komentar satu atau dua kalimat. Jika bersedia, kita bisa menyelipkan pertanyaan di akhir pertanyaan. Ada kemungkinan narasumber lupa dengan pembatasan tatkala dia merasa senang bahwa pernyataannya mendapatkan respons

*Bagi Joseph Pulitzer, reporting adalah merupakan inti dari suatu karya pengabdian jurnalistik kepada publik. Pulitzer mengatakan kepada wartawan, “Janganlah anda hanya puas menyiarkan suatu berita saja, karena yang harus dikerjakan seorang wartawan adalah menggali lebih dalam fakta-fakta yang masih tersembunyi”*²²

- 5) Berpikir keras untuk menemukan topik-topik yang disukai narasumber seperti hobi, keluarga, jabatan dll. Memakai topik itu sebagai pintu masuk.
- 6) Jika tetap tidak bisa menembus narasumber yang sulit, mengakhiri pembicaraan dengan baik-baik. Menyampaikan harapan semoga di lain kesempatan bisa menjalin kerja sama yang lebih baik lagi
- 7) Reporter tidak boleh menyerah. Mendekati narasumber, mencegat di jalan depan rumah dengan kesopanan yang dijaga.
- 8) Jika narasumber seorang pembicara, reporter harus menemui di sela-sela seminar dengan menyamar sebagai peserta seminar dan berhak mengajukan pertanyaan si sesi tanya jawab

j. Analisa dan pengorganisasian data

²² Djafar. H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, hlm. 87

k. Penulisan berita berdasarkan data yang telah dikumpulkan

l. Pengecekan data dan fakta

Pengecekan fakta agar berita yang ditulis berdasarkan data yang dikumpulkan dengan memenuhi unsur-unsur berita yaitu 5 W+1H yang meliputi *What* (peristiwa apa), *Who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), *Where* (di mana kejadiannya), *When* (kapan kejadiannya), *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi), dan *How* (bagaimana proses kejadiannya).²³

Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom, When, Where, Why, How and With What Effects*(proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu).²⁴

Rumus 5W+1H ini berasal dari sebuah bait karya Rudyard Kipling “The Elephant Child” yang berbunyi:

*I keep six honest serving men
(They taught me all I knew)
Their names are What and Why and When
And How and Where and Who*

As a journalist you must be aware, if it behaved badly, by reporting untruths or by distorting facts, or by bullying people in the pursuit of news, it would weaken itself and in the end destroy itself. People would stop trusting the newspapers, stop buying them- and they would be doomed’.(Joseph Pulitzer)

²³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 8.

²⁴ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), hlm 10.

H. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Sumber data adalah data yang bersumber dari subyek dan objek penelitian. Subyek penelitian adalah informan yang memberikan keterangan.²⁵ Sedangkan objek penelitian adalah yang menjadi pokok masalah.²⁶

Adapun Subyek penelitian ini adalah:

- a. Reporter RRI Programa Dua Yogyakarta
 - 1) Bambang Sudibyo
 - 2) Bernal Rosa
 - 3) Bambang Sulaksono
- b. Desk Editor Warta Pagi
 - 1) Ignatius Eddy Maryanto
 - 2) Yustina Wigati

Dokumentasi juga merupakan salah satu sumber data yang didapat melalui dokumen-dokumen, berkas-berkas peliputan dan file-file yang memberikan sumbangan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

Adapun objek penelitiannya adalah hasil wawancara dengan reporter RRI Programa Dua Yogyakarta mengenai strategi yang digunakan dalam peliputan berita untuk dijadikan bahan siaran di Warta Pagi.

²⁵ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 49.

²⁶ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 531.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan orang-orang yang dimaksud dengan bentuk-bentuk pertanyaan yang berkenan dengan tema yang diinginkan.²⁷ Adapun jenis interview yang digunakan adalah wawancara tidak struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.²⁸

Penyusun menggunakan metode wawancara jenis tidak struktur untuk mempermudah sekaligus mengetahui garis besar tentang Strategi Proses Pencarian Berita Reporter RRI Pro II Yogyakarta. Adapun yang menjadi pewawancara adalah orang-orang yang terlibat di media, yaitu Reporter RRI Pro II Yogyakarta, Kasubag SDM (Sumber Daya Manusia) RRI Pro II Yogyakarta.

b. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang terpenting,²⁹ atau metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Proses Pencarian Berita Reporter RRI Pro II Yogyakarta.

²⁷ Komarudin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm. 113.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 145.

²⁹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, hlm. 83.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1984), hlm. 136.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini sebagai metode penyelidikan yang ditujukan kepada pengurai dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumentasi.³¹ Adapun sumber dokumentasi adalah berupa dokumen-dokumen, berkas-berkas peliputan, *file-file*, dan yang berhubungan langsung dengan Warta Pagi untuk melengkapi bab II.

3. Metode Analisa Data

Metode ini adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³² Penelitian ini bersifat deskriptif,³³ datanya berupa data kualitatif,³⁴ sehingga dianalisa dengan teknik atau cara deskriptif interpretative, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorisasi kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini memuat empat bab termasuk pendahuluan yang masing-masing saling berkaitan.

Bab I : bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang;

³¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 132.

³² *Ibid*, hlm. 140.

³³ Deskriptif: bersifat menggambarkan/menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 105.

³⁴ *Ibid*, hlm. 384. Kualitatif: menurut mutu atau kualitasnya.

Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II : bab ini merupakan kajian tentang Reporter dan Proses Klarifikasi Data dalam Warta pagi.

Bab III : bab ini terfokus pada pembahasan terhadap penulisan skripsi, yang berisi laporan penelitian, berupa: Strategi yang digunakan dalam proses pencarian berita di lapangan oleh reporter RRI Programa Dua Yogyakarta.

Bab IV : bab ini merupakan bagian penutup yang di dalamnya berisi: Kesimpulan, Saran, Penutup, dan beberapa lampiran-lampiran yang menurut penulis dianggap penting.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pemaparan tentang Strategi Peliputan Reporter RRI Programa Dua Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta) pada beberapa bab sebelumnya, maka sebagai jawaban dari rumusan masalah, penyusun merangkum sejumlah kesimpulan berikut ini:

1. Strategi dalam Pencarian *Straight News*

Dalam peliputan berita, reporter RRI Yogyakarta menggunakan 11 strategi yaitu persiapan dari reporter itu sendiri dengan mengikuti sidang redaksi dengan redaktur sebelum melaksanakan proses peliputan, Penentuan berita yang akan diliput selain dari sidang redaksi juga bisa dari inisiatif sendiri dari reporter, persiapan dalam hal sarana dan prasarana, Merencanakan bahan pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber yang kompeten dalam bidangnya dan mengetahui tentang peristiwa yang sedang diliput, Mengetahui pokok permasalahan yang akan diliput, Observasi langsung ke lapangan, Kerja sama dengan reporter dari media lain, Biaya operasional, *beat system*, dibutuhkan suatu partner, diambil dari Surat Kabar Harian.

5 teori yang dikeluarkan oleh Eni Setiati dalam bukunya Ragam Jurnalistik Baru, 4 di antaranya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis.

Ada satu teori yang tidak cocok yaitu mengenai berita yang dihasilkan menguntungkan bagi media yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan mengingat Program siaran dalam RRI berorientasi kepada masyarakat umum dan tidak semata-mata mencari keuntungan.

Dalam strategi pencarian *straight news* mencakup strategi dalam melakukan wawancara yang terdapat dalam point ke dua. Ada 6 strategi yang dilakukan reporter RRI Yogyakarta dalam melakukan wawancara.

Di antaranya adalah mencari narasumber, memperkenalkan diri dengan sopan, wawancara teknik langsung, pengetahuan yang luas, mencari data dan fakta di lapang, membutuhkan kualitas suara yang prima. Strategi yang dilakukan oleh reporter RRI dalam mengumpulkan data dan fakta di lapangan melalui wawancara sudah termasuk dalam strategi yang dianjurkan oleh *Strents*.

2. Strategi Dalam Melakukan Liputan Investigasi

Dalam melakukan liputan investigasi, reporter RRI menggunakan 8 strategi yaitu Menggali isu, Isu dari Aparat kepolisian, keberanian, kebijaksanaan dalam menentukan suatu Keputusan, Percaya diri, Bisa berbaur di suatu masyarakat yang kita kehendaki, Melakukan kerja sama dengan aparat kepolisian, mencari orang yang berkompetensi untuk dimintai pendapatnya.

Dari 8 teori yang dihasilkan reporter RRI dalam melakukan liputan investigasi, hanya wawancara dan pengamatan secara langsung yang sesuai dengan teori yang dikeluarkan *Sheilla Coronel*.

Sebaiknya dalam melakukan liputan investigasi, reporter RRI melakukan apa yang terdapat dalam teori yang dikeluarkan *Sheilla Coronel* yang membutuhkan langkah yang tepat untuk memulai jalan menemukan suatu kebenaran yang belum jelas dengan melakukan Investasi pendahuluan berupa penggalian data yang lebih jauh, wawancara maupun peninjauan lapangan, pembentukan hipotesis, pencarian dan pendalaman literatur, penjejakan dokumen-dokumen yang bisa dipakai untuk mempertentangkan pernyataan-pernyataan narasumber.

Dalam strategi melakukan liputan investigasi ini juga terapat strategi untuk menembus narasumber yang sulit yang terdapat pada point ke sepuluh di tahap melakukan wawancara lebih lanjut dengan para ahli yang berkaitan dengan liputan investigasi yang dilakukan.

Strategi yang digunakan reporter RRI dalam menembus narasumber yang sulit hanya menggunakan 3 strategi yaitu memperkenalkan diri dengan jelas, Berkunjung ke rumah dengan kesopanan yang dijaga, reporter harus memutuskan tidak melanjutkan wawancara dengan mencari narasumber yang lain.

Dari strategi yang dilakukan reporter RRI tersebut, diperlukan masukan dari teori AA Kunto dalam *Bukunya Cara Gampang Jadi Wartawan*. Satu hal yang diperlukan adalah skap mudah menyerah mengingat tugas jurnalistik berguna untuk kemaslahatan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap dokumentasi dokumentasi RRI Programa Dua Yogyakarta, serta wawancara yang dihasilkan baik langsung dari narasumber maupun terhadap narasumber yang ditunjuk. Serta dalam mempelajari per bab dari sebelumnya, maka saya selaku penulis yang meneliti tentang Strategi Proses Pencarian Berita Reporter RRI Programa Dua Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta) mencoba untuk memberikan:

1. Saran Bagi RRI Yogyakarta

RRI Yogyakarta sebagai media publik seharusnya memberikan kebijaksanaan yang adil terhadap semua pegawainya meskipun pegawai dalam RRI Yogyakarta sekaligus tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil yang kebutuhannya dipenuhi oleh Pemerintah.

Selain itu juga, RRI yang memiliki moto dari dan untuk rakyat seharusnya memberikan pelayanan yang maksimal terhadap seseorang yang membutuhkan sesuatu dalam RRI Yogyakarta, jangan mengutamakan materi dalam melayani seseorang.

2. Saran Bagi Reporter RRI Yogyakarta

Sebagai reporter RRI Yogyakarta khususnya reporter Warta Pagi yang hasil beritanya dijadikan patokan bagi penikmat berita, seharusnya memberikan berita yang berkualitas meskipun Warta Pagi bukanlah acara unggulan dalam RRI Yogyakarta.

Berita yang dihasilkan dalam Warta Pagi seharusnya benar-benar hasil karya reporter Warta Pagi bukan berita sisa dari program berita Warta Prima yang menjadi unggulan RRI Yogyakarta.

Diperlukan juga keterbukaan antara reporter dengan kepala pemberitaan tentang kendala yang dihadapi dalam peliputan berita misalnya dalam hal biaya operasional. Sehingga tidak adanya kesalahpahaman yang mempengaruhi kualitas berita yang dibuat dan secara otomatis mempengaruhi Citra RRI Yogyakarta.

3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang RRI Yogyakarta khususnya mengenai bidang pemberitaan baik tentang format acara maupun tentang reporternya, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk mencari data tentang penelitian yang dimaksud.

Hal ini disebabkan karena staf bidang pemberitaan khususnya reporter hanya bisa ditemui di jam-jam tertentu tidak selalu *stand by* di meja kerjanya.

C. KATA PENUTUP

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, biaya dan waktu demi sempurnanya skripsi ini walaupun terkadang ada hambatan yang tidak disangka.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya hanya haturkan terima kasih penulis ucapkan kepada pembimbing dan semua pihak yang turut membantu serta mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Dan harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, *Diktat Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003.
- Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya: Target Press, 2003.
- Arifin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Yogyakarta: Adi Offset, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Assegaff, H. Dja'far, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*, cet. Ke-1, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, Februari 1983.
- Badudu, J. S. dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. Ke- 4, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Agustus 2001.
- Brandt, Torben, *Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis*, Yogyakarta: UGM, 2002.
- Hadjar, Dokumentasi RRI Yogyakarta, *Panduan Produksi Karya Jurnalistik*, Yogyakarta: SM Divisi Pemberitaan RRI, 2002.
- Effendi, Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: CV Mandar Maju, 1990.
- _____, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, cet. Ke-15 Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Oktober 2001.
- Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, Yogyakarta: Penerbit Citra Pena, 2005.
- Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, *Kode Etik dan Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1984.
- K. Kasturi, Jayadi, *Makalah Penulisan Berita dan Peliputan*, UIN Su-Ka Yogyakarta: Pelatihan Jurnalistik, 2007.

- Komarudin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, Bandung: Aksara, 1987.
- Kunto, AA, *Cara Gampang Jadi Wartawan*, Yogyakarta: Galang Press, 2006
- M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Masduki, *Jurnalistik Radio*, cet. Ke 3 Yogyakarta: LKIS, Juni 2004.
- _____, *Radio Siaran dan Demokratisasi*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003.
- Pareno, Sam Abede, *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*, Surabaya: Penerbit Papyrus, 2003.
- Partanto, Pius A. Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, Agustus 1994.
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, cet. Ke-7 Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Setiawati, Eni, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Syahputra, Iswandi, *Makalah Kode Etik Jurnalistik Profetik*, Yogyakarta: Pelatihan Jurnalistik di UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Kode Etik Jurnalistik

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.

Penafsiran

- a. independen berarti memberikan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers
- b. akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi
- c. berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara
- d. tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Penafsiran

Cara-cara yang profesional:

- a. menunjukkan identitas diri kepada narasumber
- b. menghormati hak privacy
- c. tidak menuap
- d. menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya
- e. rekayasa pengambilan data pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang
- f. menghormati pengalaman traumatis narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara
- g. tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri
- h. penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tidak bersalah

Penafsiran

- a. menguji informasi berarti melakukan *check and recheck* tentang kebenaran informasi itu
- b. berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional
- c. opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta
- d. asas praduga tidak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.

Penafsiran

- a. bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi
- b. fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk
- c. sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan
- d. cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu berahi
- e. dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip. Wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahanan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahanan.

Penafsiran

- a. identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak
- b. anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Penafsiran

- a. menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum
- b. suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan off the record sesuai dengan kesepakatan.

Penafsiran

- a. hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya
- b. embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber
- c. informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberikan tanpa menyebutkan narasumbernya
- d. off the record adalah segala informasi atau data yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarakan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama dan jenis kelamin dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Penafsiran

- a. prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas
- b. diskriminasi adalah pembedaan perlakuan

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Penafsiran

- a. menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati
- b. kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar dan atau pemirsanya.

Penafsiran

- a. segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
- b. Pemintaan maaf disampaikan apabila ada kesalahan terkait dengan substansi pokok.

Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional

Penafsiran

- a. hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya
- b. hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain
- c. proporsional berarti serta dengan bagian berita yang perlu diperbaiki

Jakarta, Selasa, 14 Maret 2006

INTERVIEW GUIDE

A. Untuk Wawancara dengan Bapak Ignatius Eddy Maryanto

- 1 Bagaimana Latar belakang terbentuknya Warta Pagi;
 - 1) Sejarah berdirinya seperti apa?
 - 2) Idenya siapa?
 - 3) Wacana apa yang dibangun pada saat itu, hingga program Warta Pagi boleh disiarkan?
- 2 Apakah Tujuan berdirinya Warta Pagi;
 - 1) Ada apa dibalik terbentuknya Warta Pagi?
 - 2) Andai tujuan Warta Pagi untuk membangun masyarakat Yogyakarta, masyarakat Yogyakarta yang mana?
 - 3) Sejauh mana Warta Pagi berkomitmen untuk masyarakat Yogyakarta?
 - 4) Adakah kepentingan dari terbentuknya Warta Pagi? Semisal kepentingan politik, agama, dll? (mohon dijelaskan)
- 3 Bagaimana Susunan direksi Warta Pagi?
- 4 Apakah Visi – Misi yang diusung Warta Pagi?
- 5 Siapakah target pendengar Warta Pagi? Mengapa?

B. Untuk Wawancara Reporter Warta pagi

1. Menurut Anda sebagai reporter Warta Pagi, Warta Pagi itu sendiri apa?
2. Strategi apa yang digunakan dalam proses pencarian berita di radio;
 - a. Persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan proses pencarian berita?
 - b. Apakah sebelum melakukan reportase ada briefing terlebih dahulu atau inisiatif Anda sendiri untuk mencari berita?
 - c. Biasanya Anda mendapatkan sumber berita dari mana?
 - d. Menurut Anda tips untuk melakukan reportase yang baik, seperti apa?
 - e. Kendala apa saja yang sering hadapi dalam reportase;
 - 1) Kendala teknis, apa saja?
 - 2) Atau orang yang diwawancarainya? (mohon dijelaskan)
 - 3) Bagaimana mengatasi kendala itu?

- f. Menurut Anda hal apa saja yang diutamakan dalam reportase;
 - 1) Observasi?
 - 2) Atau langsung ke lapangan? (mohon dijelaskan)
- g. Biasanya dalam pencarian berita, semua tergantung pada seorang reporter dalam menggali isu;
 - 1) Kalau Anda sendiri mendapatkan isu bagaimana cara menggalinya?
 - 2) Atau isunya sudah ada disediakan dari pihak radio? (mohon dijelaskan)
- h. Menurut Anda, bagaimana ukuran dalam menentukan kelayakan suatu peristiwa sehingga bisa dijadikan suatu berita?
- i. Dalam pencarian berita, apakah Anda melakukan kerjasama?
 - 1) Dengan siapa
 - 2) Kalau tidak, berarti independen?
- j. Berapa berita yang menjadi ditarget dalam setiap harinya?
- k. Peralatan apa saja untuk melakukan reportase di lapangan?
- l. Kalau sudah dapat berita;
 - 1) Diedit sendiri atau ada khusus yang mengeditnya?
 - 2) Siapa yang megeditnya?
 - 3) Kalau Anda sendiri?
- m. Sejauh ini apa kendala yang paling krusial dalam pencarian berita di lapangan? Dengan siapa anda biasanya berkonsultasi mengenai permasalahan yang sedang anda hadapi?
- n. Menurut Anda, sebenarnya apa yang membedakan antara reporter radio, televisi dan media cetak dalam hal pencarian berita di lapangan?
- 3. Daerah mana saja yang menjadi kawasan peliputan Warta Pagi?
- 4. Menurut Anda, apa perbedaan antara reporter radio dengan pembaca berita? Bukankah seorang reporter harus mampu membaca berita?
- 5. Biasakah Anda jelaskan langkah-langkah apa saja untuk menjadi seorang reporter handal? Maksudnya barometer untuk bisa dikatakan reporter handal;
 - 1) Karakternya seperti apa?
 - 2) Serta kemampuannya dalam menguasai isu seberapa kuat?
- 6. Saran untuk reporter radio pemula, seharusnya seperti apa sebelum terjun ke lapangan?

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah mempelajari, memeriksa kemudian membimbing proposal skripsi yang diajukan, sebagai pembimbing kami menyatakan:

Nama : Mardika Ria Diani
NIM : 042 100 65
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : **STRATEGI PROSES PENCARIAN BERITA
REPORTER RRI PRO II YOGYAKARTA**
(Studi Tentang Warta Pagi di RRI Pro II Yogyakarta)

Bahwa dari judul yang diajukan dalam proposal tersebut telah memenuhi persyaratan dan selanjutnya layak untuk diseminarkan. Proposal ini dinyatakan syah.

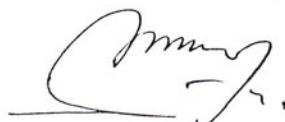
Yogyakarta, 06 Juli 2007

Ketua Jurusan,

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150 228 371


Drs. Hamdan Daulay M.Si
NIP. 150 262 255



Nomor: UIN/2/PD.I/TL.01/178/2007

Lamp :

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yogyakarta, 17 September 2007

Kepada Yth,

Gubernur Propinsi DIY

• C.q. Kepala Bapeda Prop. DIY

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersamaan ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Mardika Ria Diani
NIM : 042 100 65
Semester : VII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Saven GK I No.628 Jogja 55221
Judul Skripsi : **STRATEGI PROSES PENCARIAN BERITA
REPORTER RRI PRO II YOGYAKARTA**

(Studi Tentang Warta Pagi di RRI Pro II Yogyakarta)

Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 18 September s/d 18 Desember 2007

Untuk bahan pertimbangan, bersamaan ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.

W a s s a l a m

a.n Dekan

Pembantu Dekan I



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Dinas Perijinan Kota;
3. Kepala RRI Pro II Yogyakarta;
4. Mardika Ria Diani;
5. Pertinggal.



BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00.91.2777/1X/2007

Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan :

Nama : Mardika Ria Diani
NIM : 042 100 65
Semester : VII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **STRATEGI PROSES PENCARIAN BERITA
REPORTER RRI PRO II YOGYAKARTA**
(Studi Tentang Warta Pagi di RRI Pro II Yogyakarta)

bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal 10 September 2007 dan telah diperbaiki serta siap untuk melakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Ketua Sidang,

Dra. Evi Septiani TH, M. Si
NIP. 150 252 261

Pembimbing,

Drs. Hamdan Daulay M. Si
NIP. 150 262 255

Mengetahui

a.n Dekan

Ketua Jurusan KPI



Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150 228 371



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 5528

Membaca Surat Dekan Fak. Dakwah-UIN Sunan Kalijaga Yk. No : UIN/2/PD.I/TL.01/178/2007
Tanggal : 17 September 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : **MARDIKA RIA DIANI** No. Mhs./NIM : 042 100 65
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
Judul : **STRATEGI PROSES PENCARIAN BERITA REPORTER RRI PRO II YOGYAKARTA**
(Studi Tentang Warta Pagi di RRI Pro II Yogyakarta).

Lokasi : **Kota Yogyakarta**

Waktunya : **Mulai tanggal 19 September 2007 s/d 19 Desember 2007**

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Dinas Perijinan;
3. Ka. RRI Pro II Yogyakarta;
4. Dekan Fak. Dakwah-UIN Sunan Kalijaga Yk.;
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : **Yogyakarta**

Pada tanggal : **19 September 2007**

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY



KARTU KONSULTASI

No:UINII/KAJUR/KPI/343/KPI/VII/07

Judul Skripsi :

STRATEGI PROSES PENCARIAN BERITA REPORTER RRI PRO II YOGYAKARTA (STUDI TENTANG WARTA PAGI DI RRI PRO II YOGYAKARTA)

Nama : MARDIKA RIA DIANI
 N I M : 04210065
 Fakultas/Jurusan : Dakwah/KPI
 Pembimbing 1 : DRS. HAMDAN DAULAY, M.Si
 Pembimbing 2 :
 Alamat : BOGO BULU SEMEN KEDIRI JATIM

Batas Akhir Studi : 31 AGUSTUS 2011

Pembimbing	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Ket.
	<i>DR. H. Akhmad Rifa'i, M.Pd</i> Tgl. 02-07-07	<i>DR. H. Akhmad Rifa'i</i> Tgl. 02-07-07	<i>DR. H. Akhmad Rifa'i</i> Tgl. 02-07-07	<i>DR. H. Akhmad Rifa'i</i> Tgl. 16-07-07	<i>DR. H. Akhmad Rifa'i</i> Tgl. 22-07-07	<i>DR. H. Akhmad Rifa'i</i> Tgl. 22-07-07	
	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : MARDIKA RIA DIANI

No.	Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatangan Ketua Sidang
1	Kamis / 21 - 06 - 2007	Ivan Ruritayon / 02231224	Peserta	<i>Ivan Ruritayon</i>
2	Kamis / 21 - 06 - 2007	Ade Zuckhan / 00230248	Peserta	<i>Ade Zuckhan</i>
3	Senin / 07 - 08 - 2007	Multaton / 00220103	Peserta	<i>Multaton</i>
4	Senin / 07 - 08 - 2007	Natalia Dwiyo / 03210013	Peserta	<i>Natalia Dwiyo</i>
5	Senin / 10 - 09 - 2007	Mardika Rio Diani / 04210065	Penyaji	<i>Mardika Rio Diani</i>
6	Rabu / 26 - 09 - 2007	Fungsy Sofia Afpi / 03210055	Pembahas	<i>Fungsy Sofia Afpi</i>

Yogyakarta, 18 JUNI 2007

PEMEGANG KARTU

Mardika Ria Diani

MARDIKA RIA DIANI

KETERANGAN :

- Telah terdaftar sebagai **MARDIKA RIA DIANI**
1. Setiap konsultasi harap membawa kartu untuk dimintakan tandatangan Pembimbing
 2. Bila mahasiswa cuti tidak bisa konsultasi
 3. Kartu ini merupakan syarat untuk mendaftarkan Seminar/Ujian Munaqosyah Skripsi



Nomor : 142/RRI-YK/PKL/2007

Lamp.

Perihal : Persetujuan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 21 September 2007

Yang terhormat,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiarian Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Sehubungan dengan surat nomor: UIN.02/KPI/PP.00.9/1305/07
tanggal 9 Juli 2007 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini
kami sampaikan bahwa pada prinsipnya RRI Yogyakarta dapat
menyetujui mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiarian
Islam untuk melaksanakan Penelitian atas nama:

Mardika Ria Diani

No. Mhs. 042 100 65

Adapun pelaksanaannya pada :

Hari/Tanggal : Senin, 24 September s.d. 24 Oktober 2007
Jam : 09.00 WIB s.d selesai

Demikian, agar menjadi maklum.



© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/RRI-YK/KET/2007

Kepala RRI Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mardika Ria Diani
NIM : 04210065
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian di RRI Yogyakarta, dengan hasil baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2007

an. Kepala RRI

Kepala Bagian Tata Usaha

7-EX-ARTA

Handayono, SH

NIP 050027291

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat
kepada :

N a m a : Mardika Ria Diani
Tempat dan tanggal Lahir : Kediri, 7 Juni 1986
Nomor Induk Mahasiswa : 04210065
Fakultas : Dakwah

: Mardika Ria Diani
: Kediri, 7 Juni 1986
: 04210065
: Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban
Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Kragilan
Kecamatan : Gantiworo
Kabupaten : Klaten
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 11 Juni s.d 10 Juli 2006, dengan nilai 95.00 (A +).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan
Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN
Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan
sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

zainal abidin
Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



Sertifikat

Nomor : 12/Prakda.KPI/I/2007

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-20
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2006/2007



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MARDIKA RIA DIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 04210065
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-20 Semester Gasal Tahun Akademik 2006/2007 di **RRI PRO 2 Yogyakarta** dan dinyatakan **LULUS**, dengan nilai **"A+"**.

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2007

PANITIA PELAKSANA
PRAKTIKUM DAKWAH
KETUA,

Khoiro Ummatin, S.Ag. M.Si.
NIP. 150282647



Nomor : 131/RRI-Yk/SDM/2007
Lamp. : -
Perihal : Persetujuan Kerja Praktek

Yogyakarta, 16 Juli 2007

Yang terhormat
Ketua Jurusan KPI
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat, Sehubungan dengan surat Nomor: UIN.02/KPI/PP.00.9/1305/2007 tanggal 9 Juli 2007 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya RRI Yogyakarta dapat menyetujui mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk melaksanakan Magang atas nama:

Mardika Ria Diani No. Mhs. 04210065

Adapun pelaksanaannya pada :

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juli s.d. 23 Agustus 2007
Jam : 09.00 WIB s.d selesai

Demikian, agar menjadi maklum.

in. tptku
Kepala Bagian Tata Usaha,

Handayono, SH
NIP 050027291



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

SURAT KETERANGAN
Nomor : 139/RRI-YK/KET/2007

Kepala RRI Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Mardika Ria Diani
NIM	:	04210065
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	:	Dakwah
	:	Universitas Islam Negeri
	:	Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah mengadakan Magang di RRI Yogyakarta, dengan hasil baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2007

an. Kepala RRI

Kepala Bagian Tata Usaha,



Handayono, SH

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

I. data PERSONAL



Nama	:	Mardika Ria Diani
T. Tanggal lahir	:	Kediri, 07 Juni 1986
Agama	:	Islam
Tinggi	:	155 cm
Berat	:	48 kg
Status	:	Single
Golongan Darah	:	-
Alamat	:	Sapen GK I/628 Jogja 55221 Telp. 0819 3101 5723 Email. dika86@yahoo.com

II. nama KELUARGA

Ayah	:	Padi
Ibu	:	Maryati
Anak ke	:	Dua dari dua bersaudara
Kakak	:	Niken Mardiyalina
Alamat	:	Bogo, Bulu, Semen, Kediri, Jawa Timur 64161

III. pendidikan FORMAL

2004 – sekarang	Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Jln. Marsda Adisucipto 55281 Yogyakarta
2001 – 2004	SMUN I Kediri Jln. Veteran No.1 Kediri Jawa Timur
1998 – 2001	SMPN 4 Kediri Jln. Penanggungan No.16 Kediri Jawa Timur
1992 – 1998	SDN II Kediri Bulu – Semen – Kediri Jawa Timur

IV. pengalaman MAGANG

23 Juli – 23 Agustus 2007

RRI PRO I Yogyakarta bagian Penyiaran

V. pelatihan / KURSUS

2007	:	General English Conversation Alfabank Yogyakarta
2007	:	Aplikasi Komputer Perkantoran Alfabank Yogyakarta
2006	:	Training Ustadz/Ustadzah TPA Pon Pes Krapyak Yogyakarta
2006	:	Pengajaran Paket Alif Masjid Inayah Yogyakarta

VI. pengalaman LOMBA

2002	:	Juara II Taekwondo Antar SMA Se-Jawa Timur di Malang
------	---	--

VII. Hobi

- Membaca
- Travelling

Mardika Ria Diani
Sapen GK I/628 Yogyakarta 55221
Telp. 0819 3101 5723
Email. dika86@yahoo.com